

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah RS Tingkat II 04.05.01 dr Soedjono Magelang, di mana jenis SDMK yaitu petugas rekam medis bagian *coding*.
2. Hasil perhitungan Waktu Kerja Tersedia (WKT) di RS Tingkat II 04.05.01 dr Soedjono Magelang yaitu 1170 jam/tahun atau 72.000 menit/tahun.
3. Petugas *coding* rawat inap dan rawat jalan memiliki tugas pokok dan penunjang. Tugas pokok rawat inap mencakup pengkodean diagnosis dan tindakan berdasarkan ICD-10 dan ICD-9 dengan norma waktu masing-masing 1,5 menit dan 1,73 menit per dokumen rekam medis, sedangkan rawat jalan hanya mencakup pengkodean diagnosis dengan norma waktu 0,88 menit per dokumen. Tugas penunjang keduanya meliputi apel (30 menit/hari), pelatihan (12 jam/tahun), dan piket (5 jam/bulan). Khusus petugas *coding* rawat inap, terdapat tambahan tugas membimbing mahasiswa PKL dengan alokasi waktu 2.400 menit per tahun.
4. Total standar beban kerja untuk petugas *coding* rawat inap sebanyak 89.618 sedangkan standar beban kerja petugas *coding* rawat jalan sebesar 81.818 yang dihitung selama 1 tahun.
5. Total FTP dan STP pada petugas *coding* rawat inap sebesar 20,3% dan 1,25. Sementara hasil perhitungan FTP dan STP petugas *coding* rawat jalan sebanyak 17% dan 1,20.
6. Total kebutuhan tenaga kerja menggunakan metode ABK-Kes, RS tersebut memerlukan petugas *coding* rawat inap sebanyak 1 orang sementara petugas *coding* rawat jalan sebanyak 2 orang.

B. Saran

1. Pihak rumah sakit sangat disarankan untuk segera menambah jumlah petugas *coding* di layanan rawat jalan, mengingat ketidakseimbangan antara beban kerja yang tinggi dengan jumlah SDM yang tersedia. Penambahan sebaiknya difokuskan pada tenaga yang memiliki latar belakang pendidikan minimal D-3 Rekam Medis agar pelaksanaan tugas dapat berjalan efektif dan sesuai standar pelayanan.
2. Petugas *coding* rawat jalan yang saat ini bertugas perlu diberikan pelatihan khusus dalam pengkodean rekam medis. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis dan memperkuat pemahaman terhadap sistem klasifikasi, sehingga dapat meningkatkan akurasi dan kualitas hasil kerja.